

## SEMANTIK LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “RAISA” RAISA ANDRIANA

**Harum Indira Suyanto**

S1 Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

[harum.18036@mhs.unesa.ac.id](mailto:harum.18036@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Dianita Indrawati, M.Hum**

Dosen Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[dianitaindrawati@unesa.ac.id](mailto:dianitaindrawati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk leksikon pada lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana, dan (2) makna leksikal pada lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam bentuk leksikon dan makna leksikal dalam lirik lagu *Raisa* karya Raisa Andriana. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Teknik analisis data dengan cara (1) mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian yang terdapat dalam lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana, (2) menganalisis dengan menggunakan teori-teori yang tercantum dalam kerangka teoritis penelitian ini, dan (3) menafsirkan data berdasarkan data yang diperoleh dalam lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana. Hasil dari penelitian ditemukan adanya aspek leksikal dalam lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana, yaitu repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan kata), kolokasi (sanding kata), dan antonim (lawan kata).

**Kata kunci:** semantik leksikal, bentuk leksikon, dan makna leksikal.

### Abstract

This study aims to describe (1) the lexical form of Raisa Andriana's album song lyrics, and (2) the lexical meaning of Raisa Andriana's album song lyrics. This research uses a descriptive research method. The data in this study are qualitative data in the form of words, phrases, clauses, or sentences in the form of a lexicon and the lexical meaning in Raisa's song lyrics by Raisa Andriana. The source of the data in this study is the discourse on the lyrics of the Raisa album by Raisa Andriana. Data collection techniques were carried out using documentation and note-taking techniques. The data collection technique used is hermeneutic technique. Data analysis techniques were (1) grouping the data according to the research problem contained in Raisa Andriana's album song lyrics, (2) analyzing using the theories contained in the theoretical framework of this study, and (3) interpreting the data based on the data obtained in the lyrics of Raisa's album song by Raisa Andriana. The results of the study found that there was a lexical aspect in the lyrics of Raisa's album song by Raisa Andriana, repetition (repetition), synonyms (word sanding), collocation (sanding of words), and antonyms (opposite words).

**Keywords:** lexical semantics, lexical form, and lexical meaning.

### PENDAHULUAN

Alunan musik ialah ragam bunyi yang mempunyai irama yang berkesinambungan yang mengakibatkan banyak masyarakat yang menikmati lagu, tidak hanya menjadi kegemaran atau menjadi teman untuk menemani hari-hariannya. Namun, alunan musik bukan saja tentang irama yang latif saja, melainkan alunan musik juga mampu dalam banyak hal, seperti berbicara serta membaca. Oleh sebab itu, alunan musik artinya irama yang saling berkesinambungan. Pengertian lagu berdasarkan KBBI ialah ragam bunyi berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan lainnya. Ragam nyanyi seperti musik, gamelan, dan lainnya. Tingkah laku atau cara atau lagak yang bermaksud mengutarakan

pendapat yang telah lama atau telah seringkali dikatakan orang. Gubahan suatu nada atau bunyi yang beraturan dapat menghasilkan gubahan musik yang memiliki kesatuan serta transendental (mengandung irama).

Leksikon adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata pada bahasa dalam KBBI. Kajian terhadap leksikon meliputi istilah yang dimaksud dengan struktur kosakata, penggunaan serta penyimpanan istilah, pembelajaran istilah, sejarah dan evolusi istilah (etimologi), korelasi antar kata, dan proses pembentukan istilah pada suatu bahasa. Di dalam penggunaan sehari-hari, leksikon disebut sebagai kosakata atau dapat disebut juga sebagai sinonim kamus. Leksikon dikaitkan dengan konsep istilah, seperti yang dipaparkan oleh Taylor dalam Gibbons, istilah ialah

tempat untuk mengklasifikasikan sebuah benda ke dalam tempatnya. Istilah ialah rumah baru bagi gagasan verbal yang dapat diperoleh dari yang konkret, dan istilah-istilah memiliki suatu makna sebab istilah-istilah dapat digunakan sebagai nama benda dan istilah-istilah dianggap indikasi yang konkret.

Analisis leksikal memberatkan dalam segi makna atau sebuah struktur batin sebuah perihal. Dalam analisis leksikal terdapat repetisi atau dapat disebut dengan pengulangan, sinonim atau dapat disebut dengan persamaan kata, kolokasi dapat disebut dengan sanding kata, hiponim merupakan hubungan atas bawah, serta antonim atau dapat disebut dengan lawan kata. Dalam Oktafianus 2006: 63, repetisi ialah munculnya bentuk yang mengacu ke sebuah makna yang sama dalam suatu istilah. Antonim ialah lawan kata yang dinamis dan juga menempatkan kohesi leksikal secara fleksibel dan juga variatif dengan menentang makna yang antagonis (dalam Oktafianus, 2006: 64). Bagi Sumarlam repetisi ialah pengulangan suara, atau kalimat yang disebut penting buat memberikan tekanan dalam konteks. Pengulangan bukanlah sebuah proses repetisi melainkan pengulangan menjadi pertanda korelasi antara kalimat dengan unsur yang ada pada kalimat depannya. Sinonim bisa berfungsi menjadi korelasi makna yang sepadan antara satu lingual dengan lingual lainnya (Sumarlam 2003:39). Antonim bisa diartikan menjadi nama lain buat benda atau hal yang mempunyai makna antagonis dengan satuan lingual lainnya (dalam Sumarlam 2003: 40). Kolokasi artinya sesuatu yang didalamnya terdapat kata yang hampir berdampingan. Istilah berkolokasi ialah istilah yg cenderung digunakan pada jaringan eksklusif. Kolokasi adalah pemunculan kata pada satu klausa. Dalam bahasa Indonesia, kata hujan dikolokasikan menggunakan kata deras atau juga gerimis. Dengan begitu polanya sangat erat, seperti hujan deras (Sumarlam 2003: 44). Hiponim ialah satuan istilah, frasa, dan kalimat yang dapat dianggap seperti bagian makna satuan lingual yang lain (Sumarlam 2003:45).

Peneliti memilih analisis leksikal pada lirik lagu album Raisa karya Raisa Andriana ialah sebab Raisa merupakan album pertamanya yang diciptakan Raisa Andriana sendiri yang rilis pada tahun 2011. Di dalam album *Raisa* berisikan sembilan buah lagu yang berjudul *Melangkah*, *Serba salah*, *Cinta sempurna*, *Inginku*, *Apalah (Arti Menunggu)*, *Bersama*, *Could It Be*, *Terjebak Nostalgia*, dan *Pergilah*. Dengan lagu utama yaitu *Serba salah*, *Apalah (Arti Menunggu)*, serta *Could It Be*, Raisa Andriana berhasil mencapai peringkat pertama pada *chart album weekly Indonesia*. Lagu-lagu tersebut telah dikenal oleh banyak kalangan, sehingga pembaca tidak akan asing oleh lagu-lagu tersebut. Serta lirik yang ada pada lagu tersebut mempunyai makna leksikal didalamnya, dengan begitu peneliti memilih lirik lagu album Raisa karya Raisa Andriana untuk dianalisis.

Penelitian yang relevan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Rini Agustina yg berjudul *Aspek Leksikal dan Gramatikal di Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslaw*. Hasil yang ditemukan pada lirik lagu *Bila* karya Melly Goeslaw terdapat unsur gramatikal beserta unsur leksikal dalam lirik lagu *Jika* karya Melly Goeslaw. Unsur

leksikal yang ada pada lirik lagu *Bila* karya Melly Goeslaw ialah repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan istilah), serta antonim (lawan kata). Persamaan menggunakan penelitian ini artinya sama-sama meneliti wacana kohesi leksikal pada sebuah lirik lagu karya Melly Goeslaw.

Halliday dan Hasan mengutarakan pendapat bahwa kohesi ialah konsep perihal yang mengacu pada korelasi makna pada suatu hal. Korelasi kohesi ialah istilah yang dapat ditandai dengan secara formal oleh para pemarkah (alat kohesi). Pemarkah itu dapat menghubungkan suatu hal yang dinyatakan dengan suatu hal yang telah dikatakan sebelumnya di dalam istilah tersebut (Samsuri, 1987/1988:38). Pemarkah-pemarkah itu berfungsi mengikat serta membuat keutuhan wacana. Korelasi kohesif leksikal artinya korelasi kohesif wacana yang terjadi jika dua unsur di dalam perihal dihubungkan dengan suatu pengertian.

## METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif. Data yang terdapat dalam penelitian ini ialah data kualitatif yang terdiri dari kata, frasa, klausa, serta kalimat dalam bentuk leksikon dan makna leksikal pada lirik lagu dalam album *Raisa* karya Raisa Andriana. Sumber data pada penelitian ini merupakan lirik-lirik lagu dalam album *Raisa* karya Raisa Andriana. Lirik dapat diakses melalui *google*. Penelitian ini didasarkan pada wawasan yang dimiliki oleh peneliti, menurut Moleong. wawasan yang dituju ialah pemahaman perihal analisis lirik lagu yang terdapat di dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah teknik dokumentasi dan catat. Sumber data yang ada didalam penelitian ini merupakan lirik-lirik lagu pada album *Raisa* karya Raisa Andriana. Pengumpulan data yang digunakan ialah teknik hermeneutik. Berdasarkan Hamidy dan Edi Yusrianto yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik ini biasa mengkaji novel, cerpen, dan lain-lain. Langkah-langkah yang wajib peneliti lakukan ialah, sebagai berikut:

1. Baca, peneliti wajib membaca lirik lagu pada album Raisa karya Raisa Andriana dengan cekatan agar dapat menemukan data peneliti yang dibutuhkan.
2. Catat, selesainya membaca dan menemukan data penelitian yang sudah dibutuhkan pada penelitian, peneliti wajib mencatat data yang dibutuhkan tersebut.
3. Simpulan, lalu peneliti menyimpulkan data yang akan peneliti gunakan sebagai bukti data penelitian yang akan peneliti lakukan.

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian merupakan, sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data sesuai dengan persoalan penelitian yang terdapat dalam lirik-lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana.
2. Menganalisis dengan memakai teori yang telah terdapat dalam kerangka teoritis penelitian.

3. Mengartikan data sesuai data yang didapat dalam lirik-lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Leksikal ialah suatu segi makna dalam sebuah istilah. Aspek leksikal dalam lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana, mencakup repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan kata), kolokasi (sanding kata), dan antonim (lawan kata). Diantaranya, sebagai berikut:

### 1. Melangkah

#### a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) penting untuk memberikan tekanan terhadap sebuah konteks yang sesuai. Pengulangan kata yang terdapat pada lirik lagu tersebut dapat berupa sebuah kata, frasa, dan klausa. Pada lirik lagu “Melangkah” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang muncul beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

- (3) Ternyata semua
- (4) Berakhir tak seperti yang ku harapkan
- (5) Baru ku mengerti ku sadari
- (6) Ooh ku tak sendiri
- (7) Pancaran sinar mentari
- (8) Menemani tiada henti
- (9) Ooh dan tak ku sesali
- (10) Tlah ku lupakan dirimu
- (11) Tak mengapa aku melangkah
- (12) Sendiri dapat ku jalani
- (13) Ternyata semua
- (14) Berakhir tak seperti yang ku harapkan
- (15) Baru ku mengerti ku sadari
- (16) Ooh ku tak sendiri
- (17) Pancaran sinar mentari
- (18) Menemani tiada henti
- (19) Ooh dan tak ku sesali (sesali)
- (20) Tlah ku lupakan dirimu
- (21) Tak mengapa aku melangkah
- (22) Sendiri dapat ku jalani
- (26) Ooh ku tak sendiri (ku tak sendiri)
- (27) Pancaran sinar mentari
- (28) Menemani tiada henti
- (29) Ooh dan tak ku sesali
- (30) Tlah ku lupakan dirimu
- (31) Tak mengapa aku melangkah
- (32) Sendiri dapat ku jalani
- (33) Ooh ku tak sendiri
- (34) Pancaran sinar mentari
- (35) Menemani tiada henti
- (36) Ooh dan tak ku sesali
- (37) Tlah ku lupakan dirimu
- (38) Tak mengapa aku melangkah
- (39) Sendiri dapat ku jalani
- (40) Sendiri dapat ku jalani
- (41) Sendiri dapat ku jalani

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

- 1) Kata ternyata pada bait (3), dan (13)
- 2) Kata berakhir pada bait (4), dan (14)
- 3) Kata mengerti pada bait (5), dan (15)
- 4) Kata sendiri pada bait (6), (16), (26), dan (33)
- 5) Kata pancaran pada bait (7), (17), (27), dan (34)
- 6) Kata menemani pada bait (8), (18), (28), dan (35)
- 7) Kata sesali pada bait (9), (19), (29), dan (36)
- 8) Kata lupakan pada bait (10), (20), (30), dan (37)
- 9) Kata melangkah pada bait (11), (21), (31), dan (38)
- 10) Kata jalani pada bait (12), (22), (32), (39), (40), dan (41)

#### b. Sinonim (Persamaan Kata)

Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonim berfungsi sebagai penjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain. Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Melangkah” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut:

- (11) Tak mengapa aku melangkah
- (12) Sendiri dapat ku jalani

Pada data diatas (11) terdapat kata “melangkah” bersinonim dengan kata “jalani” pada data (12). Melangkah merupakan suatu pergerakan langkah kaki, sedangkan jalani merupakan sebuah perjalanan yang dapat ditempuh oleh langkah kaki. Jadi melangkah dan jalani adalah suatu kemiripan bahasa.

#### c. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi dapat disebut dengan pemunculan kata dalam satu klausa. Kolokasi yang terdapat pada lirik lagu “Melangkah” ini merupakan suatu kata yang memiliki sandingan yang saling berhubungan. Pada lirik lagu “Melangkah” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu:

- (38) Tak mengapa aku melangkah
- (39) Sendiri dapat ku jalani
- (40) Sendiri dapat ku jalani
- (41) Sendiri dapat ku jalani

Pada data diatas merupakan sandingan kata yang memiliki hubungan dalam kolokasi. Makna kolokasi berperan dengan penggunaan unsur-unsur bahasa yang berada lingkungan yang sama atau dalam suatu bidang atau jaringan tertentu untuk

membentuk hubungan kohesi dengan menggunakan satuan lingual yang memiliki unsur kedekatan.

2. Serba Salah

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lirik lagu “Serba Salah” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

- (4) Lelah menjalani
- (5) Semua serba salah
- (6) Apalagi salahku?
- (7) Apalagi salahmu?
- (8) Ku tak mengerti
- (9) Apalagi? Yeeahh
- (10) Sudah lupa kan segala cerita antara kita
- (11) Ku tak ingin, ku tak ingin
- (12) Ku tak ingin engkau terluka
- (13) Karena cinta
- (14) Karena cinta
- (15) Lelah menjadi
- (16) Semua serba salah
- (17) Apalagi salahku?
- (18) Apalagi salahmu?
- (19) Ku tak mengerti
- (20) Apalagi salahku?
- (21) Dan apalagi salahmu?
- (22) Apalagi?
- (23) Sudah lupa kan segala cerita antara kita
- (24) Ku tak ingin,ku tak ingin
- (25) Ku tak ingin engkau terluka
- (26) Karena cinta
- (27) Karena cinta
- (28) Lelah menjadi
- (29) Semua serba salah
- (30) Apalagi salahku?
- (31) Apalagi salahmu?
- (32) Ku tak mengerti
- (33) Apalagi salahku?
- (34) Dan apalagi salahmu?
- (35) Apalagi?
- (36) Sudah lupa kan segala cerita antara kita
- (37) Ku tak ingin, ku tak ingin
- (38) Ku tak ingin engkau terluka
- (39) Karena cinta
- (40) Bukan karna rasa itu tlah sirna
- (41) Maafkanlah ku hanya tak ingin
- (42) Ku tak ingin, ku tak ingin ku terluka
- (43) Karna cinta
- (46) Tapi pahami, ku tak ingin (tak ingin)
- (47) Aku tak ingin terluka
- (49) Sudah lupa kan segala cerita antara kita
- (50) Ku tak ingin, ku tak ingin
- (51) Ku tak ingin engkau terluka
- (52) Karena cinta

- (53) Bukan karna rasa itu tlah sirna
- (54) Maafkanlah ku hanya tak ingin
- (55) Ku tak ingin, ku tak ingin ku terluka
- (56) Karna cinta
- (57) (Tak ingin, tak ingin, tak ingin engkau terluka) sudah
- (58) (Tak ingin, tak ingin, tak ingin ku terluka) lupakanlah semuanya
- (59) (Tak ingin, tak ingin, tak ingin engkau terluka) ku tak ingin ku terluka
- (60) Karna cinta
- (61) (Tak ingin, tak ingin, tak ingin engkau terluka)
- (62) Tak ingin, tak ingin, tak ingin engkau terluka (Tak ingin, tak ingin, tak ingin ku terluka)
- (63) (Tak ingin, tak ingin, tak ingin engkau terluka) ku tak ingin ku terluka
- (64) Karna cinta

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

- 1) Kata lelah pada bait (4), (15), dan (28)
- 2) Kata serba salah pada bait (5), (16), dan (29)
- 3) Kata salahku pada bait (6), (17), (20), (30), dan (33)
- 4) Kata salahmu pada bait (7), (18), (21), (31), dan (34)
- 5) Kata mengerti pada bait (8), (19), dan (32)
- 6) Kata apalagi pada bait (6), (7), (9), (17), (18), (20), (21), (22), (30), (31), (33), (34), dan (35)
- 7) Kata lupa kan pada bait (10), (23), (36), dan (49)
- 8) Kata ingin pada bait (11), (12), (24), (25), (37), (38), (42), (46), (47), (50), (51), (55), (57), (58), (59), (61), (62), dan (63)
- 9) Kata terluka pada bait (12), (25), (38), (42), (47), (51), (55), (57), (58), (59), (61), (62), dan (63)
- 10) Kata cinta pada bait (13), (14), (26), (27), (39), (43), (52), (56), (60), dan (64)

b. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi dapat disebut dengan pemunculan kata dalam satu klausa. Kolokasi yang terdapat pada lirik lagu “Serba Salah” ini merupakan suatu kata yang memiliki sandingan yang saling berhubungan. Pada lirik lagu “Serba Salah” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu:

- (17) Apalagi salahku?
- (18) Apalagi salahmu?
- (19) Ku tak mengerti
- (20) Apalagi salahku?

(21) Dan apalagi salahmu?

(22) Apalagi?

Pada data diatas merupakan sandingan kata yang memiliki hubungan dalam kolokasi. Makna kolokasi berperan dengan penggunaan unsur-unsur bahasa yang berada lingkungan yang sama atau dalam suatu bidang atau jaringan tertentu untuk membentuk hubungan kohesi dengan menggunakan satuan lingual yang memiliki unsur kedekatan.

### 3. Cinta Sempurna

#### a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lirik lagu “Cinta Sempurna” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

- (4) Sungguh hati ini
- (5) Tak mampu ungkapkan
- (6) Semua rasa yang lama
- (7) Terpendam di dada
- (8) Hanya kamu
- (9) Membuatku merasakan cinta yang sempurna
- (14) (Walau hanya) walau hanya
- (18) (Sungguh hati ini)
- (19) (Tak mampu ungkapkan) Ungkapkan (semua rasa yang lama terpendam)
- (20) Terpendam di dada
- (21) Hanya kamu
- (22) Membuatku merasakan cinta yang sempurna
- (24) Kau yang bisa memberikan cinta sempurna (cinta yang sempurna)
- (25) Sungguh hati ini
- (26) Tak mampu ungkapkan (semua rasa yang lama)
- (27) Rasa yang lama
- (28) Terpendam di dada
- (29) Hanya kamu
- (30) Membuatku merasakan cinta yang sempurna
- (31) (Sungguh hati ini)
- (32) Tak mampu ungkapkan (semua rasa yang lama)
- (33) Terpendam di dada
- (34) (Hanya kamu)
- (36) Hanya kamu
- (37) Membuatku merasakan cinta yang sempurna

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

- 1) Kata sungguh pada bait (5), (18), (25), dan (31)
- 2) Kata ungkapkan pada bait (6), (19), (26), dan (32)
- 3) Kata rasa pada bait (7), (19), (26), (27), dan (32)
- 4) Kata terpendam pada bait (8), (20), (28), dan (33)
- 5) Kata hanya pada bait (9), (14), (21), (29), (34), dan (36)
- 6) Kata sempurna pada bait (10), (22), (24), (30), dan (37)

#### b. Sinonim (Persamaan Kata)

Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonim berfungsi sebagai penjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain. Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Cinta Sempurna” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut:

- (24) Kau yang bisa memberikan cinta sempurna (cinta yang sempurna)
- (25) Sungguh hati ini

Pada data diatas (24) terdapat kata “cinta” bersinonim dengan kata “hati” pada data (25). Cinta merupakan suatu pancaran dari dalam hati, sedangkan hati merupakan organ tubuh. Jadi cinta dan hati adalah suatu kemiripan bahasa.

### 4. Inginku

#### a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lirik lagu “Cinta Sempurna” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

- (5) Benarkah rasa itu ada
- (6) Tak perlu ku menunggu lama untuk kepastian itu
- (7) Oh ingin ku bicara semua rasa
- (8) Ada cinta antara kita berdua
- (9) Yakin ada kesempatan untuk jalani indahnya dunia
- (10) Tak perlu ku menunggu lama untuk kepastian itu
- (11) Oh ingin ku bicara semua rasa
- (12) Ada cinta antara kita berdua
- (13) Yakin ada kesempatan untuk jalani indahnya dunia
- (19) (Ingin ku bicara)
- (20) (Semua rasa)
- (21) (Ada cinta antara kita berdua)
- (22) (Yakin ada) yakin ada
- (23) (Kesempatan untuk menjalani indahnya dunia)

- (24) Ingin ku bicara semua rasa
- (25) Ohh (ada cinta) di antara kita berdua
- (26) (Yakin ada)
- (27) (Kesempatan untuk jalani indahnnya dunia)
- (28) Ingin aku bicara (ku bicara)
- (29) Ada rasa cinta (Semua rasa)
- (30) Antara kita berdua (Ada cinta)
- (31) Ada cinta (Antara kita berdua)
- (32) Yakini akan ada cara (Yakin ada)
- (34) (Kesempatan untuk) kesempatan
- (36) (Ingin ku bicara)
- (37) (Ku bicara semua rasa)
- (38) (Semua rasa ada cinta antara kita berdua)
- (39) (Yakin)
- (40) (Yakin ada)
- (41) (Ada cara kesempatan)

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

- 1) Kata menunggu pada bait (6), dan (10)
  - 2) Kata rasa pada bait (5), (7), (20), (24), (29), (37), dan (38)
  - 3) Kata cinta pada bait (8), (12), (21), (25), (29), (30), dan (38)
  - 4) Kata yakin pada bait (9), (13), (22), (26), (32), (39), dan (40)
  - 5) Kata kesempatan pada bait (9), (13), (23), (27), (34), dan (41)
- b. Sinonim (Persamaan Kata)
- Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonim berfungsi sebagai penjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain. Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Inginku” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut:
- (7) Oh ingin ku bicara semua rasa
  - (8) Ada cinta antara kita berdua
- Pada data diatas (7) terdapat kata “rasa” bersinonim dengan kata “cinta” pada data (8). Rasa merupakan sesuatu yang dapat dialami oleh organ tubuh, sedangkan cinta merupakan suatu pancaran dari dalam hati. Jadi rasa cinta adalah suatu kemiripan bahasa.
- c. Kolokasi (Sanding Kata)
- Kolokasi dapat disebut dengan pemunculan kata dalam satu klausa. Kolokasi yang terdapat pada lirik lagu “Inginku” ini merupakan suatu kata yang memiliki sandingan yang saling berhubungan. Pada lirik lagu “Inginku” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu:
- (29) Ada rasa cinta (Semua rasa)
  - (30) Antara kita berdua (Ada cinta)

- (31) Ada cinta (Antara kita berdua)

Pada data diatas merupakan sandingan kata yang memiliki hubungan dalam kolokasi. Makna kolokasi berperan dengan penggunaan unsur-unsur bahasa yang berada lingkungan yang sama atau dalam suatu bidang atau jaringan tertentu untuk membentuk hubungan kohesi dengan menggunakan satuan lingual yang memiliki unsur kedekatan.

## 5. Apalah (Arti Menunggu)

### a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lirik lagu “Apalah (Arti Menunggu)” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

- (2) Demi cinta wujudkan sebuah harapan
- (3) Namun kurasa cukup ku menunggu
- (4) Semua rasa tlah hilang
- (5) Sekarang aku tersadar
- (6) Cinta yang ku tunggu tak kunjung datang
- (7) Apalah arti aku menunggu
- (8) Bila kamu tak cinta lagi
- (9) Namun kurasa cukup ku menunggu
- (10) Semua rasa tlah hilang
- (11) Sekarang aku tersadar
- (12) Cinta yang ku tunggu tak kunjung datang
- (13) Apalah arti aku menunggu
- (14) Bila kamu tak cinta lagi
- (17) Namun sekarang aku mengerti
- (18) Tak perlu ku menunggu
- (19) Sebuah cinta yang semu
- (20) Sekarang aku tersadar
- (21) Cinta yang ku tunggu tak kunjung datang
- (22) Apalah arti aku menunggu
- (23) Bila kamu tak cinta lagi
- (24) (Sekarang aku tersadar)
- (25) (Cinta yang ku tunggu tak kunjung datang)
- (26) Apalah arti aku menunggu
- (27) Bila kamu tak cinta lagi

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

- 1) Kata menunggu pada bait (3), (7), (9), (13), (18), (22), dan (26)
- 2) Kata hilang pada bait (4), dan (10)
- 3) Kata tersadar pada bait (5), (11), (20), dan (24)
- 4) Kata cinta pada bait (2), (6), (8), (12), (14), (19), (21), (23), (25), dan (27)

5) Kata apakah pada bait (7), (13), (22), dan (26)

6) Kata namun pada bait (3), (9), dan (17)

b. Sinonim (Persamaan Kata)

Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonim berfungsi sebagai penjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain. Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Apalah (Arti Menunggu)” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut:

(2) Demi cinta wujudkan sebuah harapan

(3) Namun kurasa cukup ku menunggu

Pada data diatas (2) terdapat kata “harapan” bersinonim dengan kata “menunggu” pada data (3). Harapan merupakan keinginan agar sesuatu terjadi, sedangkan menunggu merupakan sesuatu yang akan datang atau terjadi. Jadi harapan dan menunggu adalah suatu kemiripan bahasa.

c. Antonim (Lawan Kata)

Antonim atau lawan kata disebut juga dengan posisi makna. Oposisi makna merupakan konsep yang berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Dalam lagu “Apalah (Arti Menunggu)” terdapat satu antonim, yaitu sebagai berikut:

(16) *Dahulu* hanya dirimu yang ada dihatiku

(17) Namun *sekarang* aku mengerti

Pada data diatas terdapat morfem *dahulu* berantonim dengan morfem *sekarang*. *dahulu* yang dapat diartikan dengan yang telah lalu, sedangkan *sekarang* dapat diartikan dengan masa ini atau saat ini. Jadi suka dan duka merupakan lawan kata.

6. Bersama

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lirik lagu “Bersama” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

(1) Dalam doa

(2) Dalam nada

(3) Ku persembahkan cintaku

(4) Ku persembahkan anganku

(5) Dalam harap

(7) Rasa-rasa terdalam

(8) Mungkinkah dirimu

(9) Merasa anganku

(10) Tuhan sampaikan kita pada lembaran sama

(11) Sejuknya hawaku bila di dekatmu

(12) Ku ingin berada selalu bersama

(13) Berikan semua restumu

(14) Adakan lindungan

(15) Izinkan kita melewati segala suka dan duka bersama

(16) Jaga dia saat ku tak disampingnya

(17) Ku persembahkan cintaku

(18) Rasa-rasa terdalam

(19) Sejuknya hawaku bila di dekatmu

(20) Ku ingin berada selalu bersama

(21) Berikan semua restumu

(22) Adakan lindungan

(23) Izinkan kita melewati segala suka dan duka bersama

(24) Jaga dia saat ku tak disampingnya

(25) Mungkinkah dirimu

(26) Merasa anganku

(27) Tuhan sampaikan kita pada lembaran sama

(28) Sejuknya hawaku bila di dekatmu

(29) Ku ingin berada selalu bersama

(30) (Berikan semua restumu)

(32) (Izinkan kita) melewati segala suka dan duka (bersama)

(33) Jaga dia saat ku tak disampingnya

(34) Berikan semua restumu

(35) Adakan lindungan

(36) Izinkan kita melewati segala suka dan duka bersama

(37) Jaga dia saat ku tak disampingnya (disampingnya)

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

1) Kata dalam pada bait (1), (2), dan (5)

2) Kata persembahkan pada bait (3), (4), dan (17)

3) Kata rasa pada bait (7), dan (18)

4) Kata mungkinkah pada bait (8), dan (25)

5) Kata anganku pada bait (9), dan (26)

6) Kata sampaikan pada bait (10), dan (27)

7) Kata sejuknya pada bait (11), (19), dan (28)

8) Kata berada pada bait (12), (20), dan (29)

9) Kata berikan pada bait (13), (21), (30), dan (34)

10) Kata lindungan pada bait (14), (22), dan (35)

11) Kata izinkan pada bait (15), (23), (32), dan (36)

12) Kata jaga pada bait (16), (24), (33), dan (37)

b. Sinonim (Persamaan Kata)

Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonim berfungsi sebagai penjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain.

Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Bersama” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut:

- (6) Ku persembahkan anganku
- (7) Dalam harap

Pada data diatas (6) terdapat kata “anganku” bersinonim dengan kata “harap” pada data (7). Anganku merupakan sesuatu keinginan yang diniatkan, sedangkan harap merupakan keinginan agar sesuatu terjadi. Jadi anganku dan harap adalah suatu kemiripan bahasa.

c. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi dapat disebut dengan pemunculan kata dalam satu klausa. Kolokasi yang terdapat pada lirik lagu “Bersama” ini merupakan suatu kata yang memiliki sandingan yang saling berhubungan. Pada lirik lagu “Bersama” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu:

- (1) Dalam doa
- (2) Dalam nada
- (3) Ku persembahkan cintaku
- (4) Ku persembahkan anganku
- (5) Dalam harap

Pada data diatas merupakan sandingan kata yang memiliki hubungan dalam kolokasi. Makna kolokasi berperan dengan penggunaan unsur-unsur bahasa yang berada lingkungan yang sama atau dalam suatu bidang atau jaringan tertentu untuk membentuk hubungan kohesi dengan menggunakan satuan lingual yang memiliki unsur kedekatan.

d. Antonim (Lawan Kata)

Antonim atau lawan kata disebut juga dengan posisi makna. Oposisi makna merupakan konsep yang berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Dalam lagu “Bersama” terdapat satu antonim, yaitu sebagai berikut:

- (15) Izinkan kita melewati segala *suka* dan *duka* bersama

Pada data diatas terdapat morfem *suka* berantonim dengan morfem *duka*. Suka yang dapat diartikan dengan senang, sedangkan duka dapat diartikan dengan suatu kesedihan. Jadi suka dan duka merupakan lawan kata.

7. Could It Be

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lirik lagu “Could It Be” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang

dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

- (4) Mataku tak dapat terlepas darimu
- (5) Perhatikan setiap tingkahmu
- (6) Tertawa pada setiap candamu saat jumpa yang pertama
- (7) Could it be love? Could it be love?
- (8) Could it be, could it be, could it be love?
- (9) Could it be love? Could it be love?
- (10) Could this be something that I never had?
- (11) Could it be love?
- (13) Mataku tak dapat terlepas darimu (lepas darimu)
- (14) Perhatikan setiap tingkahmu (could it be love?)
- (15) Tertawa pada setiap candamu saat jumpa yang pertama
- (17) Could it be love? Could it be love?
- (18) Could it be, could it be, could it be love?
- (19) Could it be love? Could it be love?
- (20) Could this be something that I never had? (Something that i never had)
- (21) Could it be love? Could it be love?
- (22) Could it be, could it be, could it be love?
- (23) Could it be love? Could it be love?
- (24) Could this be something that I never had?
- (26) Could it be love? Could it be love?
- (27) Could it be, could it be, could it be love?
- (28) Could it be love? Could it be love?
- (29) Could this be something that I never had?
- (30) Could it be love? Could it be love?
- (31) Could it be, could it be, could it be lo-lo-lo-lo-love?
- (32) Could it be love? Could it be love?
- (33) Could this be something that I never had?
- (34) Could it be love?

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

- 1) Kata terlepas pada bait (4), dan (13)
- 2) Kata perhatikan pada bait (5), dan (14)
- 3) Kata candamu pada bait (6), dan (15)
- 4) Kata *love* pada bait (7), (8), (9), (11), (14), (17), (18), (19), (21), (22), (23), (26), (27), (28), (30), (31), (32), dan (34)
- 5) Kata *could* pada bait (7), (8), (9), (10), (11), (14), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (26),

(27), (28), (29), (30), (31), (32),  
(33), dan (34)

b. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi dapat disebut dengan pemunculan kata dalam satu klausa. Kolokasi yang terdapat pada lirik lagu “Could It Be” ini merupakan suatu kata yang memiliki sandingan yang saling berhubungan. Pada lirik lagu “Could It Be” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu:

- (1) Kau datang dan jantungku berdegup kencang
- (2) Kau buatku terbang melayang
- (3) Tiada kusangka getaran ini ada saat jumpa yang pertama
- (4) Mataku tak dapat terlepas darimu
- (5) Perhatikan setiap tingkahmu

Pada data diatas merupakan sandingan kata yang memiliki hubungan dalam kolokasi. Makna kolokasi berperan dengan penggunaan unsur-unsur bahasa yang berada lingkungan yang sama atau dalam suatu bidang atau jaringan tertentu untuk membentuk hubungan kohesi dengan menggunakan satuan lingual yang memiliki unsur kedekatan.

8. Terjebak Nostalgia

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lirik lagu “Terjebak Nostalgia” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

- (4) Kau nyatakan cintamu
- (5) Namun aku takkan pernah bisa
- (6) Ku takkan pernah merasa
- (7) Rasakan cinta yang kau beri
- (8) Ku terjebak di ruang nostalgia
- (9) Semua yang kurasa kini
- (10) Tak berubah sejak dia pergi
- (11) Maafkanlah, ku hanya ingin sendiri
- (12) Ku disini
- (13) Namun aku takkan pernah bisa
- (14) Ku takkan pernah merasa
- (15) Rasakan cinta yang kau beri
- (16) Ku terjebak di ruang nostalgia
- (17) Semua yang kurasa kini
- (18) Tak berubah sejak dia pergi
- (19) Maafkanlah, ku hanya ingin sendiri
- (20) (Takkan pernah merasa) takkan pernah merasa
- (21) (Rasakan cinta yang kau beri)
- (22) Ku terjebak di ruang nostalgia
- (23) (Semua yang kurasa kini) semua yang kurasa kini

(24) (Tak berubah sejak dia pergi) oh, tak berubah, tak berubah selamanya

(25) (Maafkanlah, ku hanya ingin sendiri) ooh

(26) (Ku disini) ku disini

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

- 1) Kata pernah pada bait (5), (6), (13), (14), dan (20)
- 2) Kata merasa pada bait (6), (14), dan (20)
- 3) Kata cinta pada bait (4), (7), (15), dan (21)
- 4) Kata terjebak pada bait (8), (16), dan (22)
- 5) Kata semua pada bait (9), (17), dan (23)
- 6) Kata berubah pada bait (10), (18), dan (24)
- 7) Kata maafkanlah pada bait (11), (19), dan (25)
- 8) Kata disini pada bait (12), dan (26)

b. Sinonim (Persamaan Kata)

Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonim berfungsi sebagai penjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain. Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Terjebak Nostalgia” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut:

(6) Ku takkan pernah merasa

(7) Rasakan cinta yang kau beri

Pada data diatas (6) terdapat kata “merasa” bersinonim dengan kata “cinta” pada data (7). Merasa merupakan sesuatu yang dapat dirasakan oleh organ tubuh, sedangkan cinta merupakan suatu pancaran dari dalam hati yang ada di dalam organ tubuh. Jadi merasa dan cinta adalah suatu kemiripan bahasa.

c. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi dapat disebut dengan pemunculan kata dalam satu klausa. Kolokasi yang terdapat pada lirik lagu “Terjebak Nostalgia” ini merupakan suatu kata yang memiliki sandingan yang saling berhubungan. Pada lirik lagu “Terjebak Nostalgia” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu:

- (13) Namun aku takkan pernah bisa
- (14) Ku takkan pernah merasa
- (15) Rasakan cinta yang kau beri
- (16) Ku terjebak di ruang nostalgia
- (17) Semua yang kurasa kini

Pada data diatas merupakan sandingan kata yang memiliki hubungan dalam kolokasi. Makna kolokasi berperan dengan penggunaan unsur-unsur bahasa yang berada

lingkungan yang sama atau dalam suatu bidang atau jaringan tertentu untuk membentuk hubungan kohesi dengan menggunakan satuan lingual yang memiliki unsur kedekatan.

9. Pergilah

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lirik lagu “Pergilah” karya Raisa Andriana terdapat repetisi (pengulangan) yang merupakan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Seperti data berikut:

- (1) Pergilah saja
- (3) Pergilah pergilah pergilah
- (4) Mau apa lagi
- (5) Kau telah tega berdusta di kala ku setia
- (6) Pergilah pergilah pergilah
- (7) Jangan kau kembali
- (8) Mau apalagi
- (9) Jangan kau kembali
- (10) Aku tak pernah tahu apa maumu
- (11) Dan kini kau mintaku kembali
- (12) Tak perlu kau ucap
- (13) Tak perlu ku dengar
- (14) Karena kini aku sudah tak peduli
- (15) Kau telah tega berdusta di kala ku setia
- (16) Pergilah pergilah pergilah
- (17) Jangan kau kembali
- (18) Mau apalagi
- (19) Jangan kau kembali
- (20) Aku tak pernah tahu apa maumu
- (21) Dan kini kau mintaku kembali
- (22) Tak perlu kau ucap
- (23) Tak perlu ku dengar
- (24) Karena kini aku sudah tak peduli
- (25) Aku tak pernah tahu apa maumu
- (26) Dan kini kau mintaku kembali
- (27) Tak perlu kau ucap
- (28) Tak perlu ku dengar
- (29) Karena kini aku sudah tak peduli
- (30) Tak pernah tahu apa maumu
- (31) Ooh mau apalagi
- (32) Jangan kau kembali
- (33) Aku tak pernah tahu apa maumu
- (34) Dan kini kau mintaku kembali
- (35) Tak perlu kau ucap
- (36) Tak perlu ku dengar
- (37) Karena kini aku sudah tak peduli
- (38) Aku tak pernah tahu
- (40) Aku sudah tak peduli

Dari lirik lagu diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) yang terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah:

- 1) Kata pergilah pada bait (1), (3), (6), dan (16)

- 2) Kata apalagi pada bait (4), (8), (18), dan (31)
- 3) Kata berdusta pada bait (5), dan (15)
- 4) Kata kembali pada bait (7), (9), (11), (17), (19), (21), (26), (32), dan (34)
- 5) Kata pernah pada bait (10), (20), (25), (30), (33), dan (38)
- 6) Kata mintaku pada bait (11), (21), (26), dan (34)
- 7) Kata perlu pada bait (12), (13), (22), (23), (27), (28), (35), dan (36)
- 8) Kata peduli pada bait (14), (24), (29), (37), dan (40)

b. Sinonim (Persamaan Kata)

Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonim berfungsi sebagai penjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain. Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Pergilah” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut:

- (6) Pergilah pergilah pergilah
- (7) Jangan kau kembali

Pada data diatas (6) terdapat kata “pergilah” bersinonim dengan kata “jangan kembali” pada data (7). Pergilah merupakan meninggalkan suatu tempat, sedangkan jangan kembali merupakan sesuatu yang tak balik ke tempat atau keadaan semula. Jadi pergilah dan jangan kembali adalah suatu kemiripan bahasa.

c. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi dapat disebut dengan pemunculan kata dalam satu klausa. Kolokasi yang terdapat pada lirik lagu “Pergilah” ini merupakan suatu kata yang memiliki sandingan yang saling berhubungan. Pada lirik lagu “Pergilah” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu:

- (10) Aku tak pernah tahu apa maumu
- (11) Dan kini kau mintaku kembali
- (12) Tak perlu kau ucap
- (13) Tak perlu ku dengar
- (14) Karena kini aku sudah tak peduli

Pada data diatas merupakan sandingan kata yang memiliki hubungan dalam kolokasi. Makna kolokasi berperan dengan penggunaan unsur-unsur bahasa yang berada lingkungan yang sama atau dalam suatu bidang atau jaringan tertentu untuk membentuk hubungan kohesi dengan menggunakan satuan lingual yang memiliki unsur kedekatan.

(15) Antonim (Lawan Kata)

Antonim atau lawan kata disebut juga dengan posisi makna. Oposisi makna merupakan konsep yang berlawanan sampai

kepada yang hanya kontras makna saja. Dalam lagu “Pergilah” terdapat satu antonim, yaitu sebagai berikut:

(5) Kau telah tega *berdusta* di kala ku *setia*

Pada data diatas terdapat morfem *berdusta* berantonim dengan morfem *setia*. *berdusta* yang dapat diartikan dengan kebohongan, sedangkan *setia* dapat diartikan dengan patuh atau taat. Jadi *berdusta* dan *setia* merupakan lawan kata.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, tak lupa ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Dianita Indrawati, M.Hum. yang telah membimbing saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Terima kasih juga saya ucapkan untuk kedua orang tua saya, kakak-kakak saya, sahabat dan teman-teman saya yang telah menyemangati, mendukung, mendorong, dan membantu saya, sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Aspek leksikal wacana dalam lirik lagu album *Raisa* karya Raisa Andriana, mencakup repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan kata), kolokasi (sanding kata), dan antonim (lawan kata). Repetisi dari lirik lagu (Melangkah) diatas terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata ternyata pada bait (3), dan (13); 2) Kata berakhir pada bait (4), dan (14); 3) Kata mengerti pada bait (5), dan (15); 4) Kata sendiri pada bait (6), (16), (26), dan (33); 5) Kata pancaran pada bait (7), (17), (27), dan (34); 6) Kata menemani pada bait (8), (18), (28), dan (35); 7) Kata sesali pada bait (9), (19), (29), dan (36); 8) Kata lupakan pada bait (10), (20), (30), dan (37); 9) Kata melangkah pada bait (11), (21), (31), dan (38); 10) Kata jalani pada bait (12), (22), (32), (39), (40), dan (41). Repetisi dari lirik lagu “Serba Salah” terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata lelah pada bait (4), (15), dan (28); 2) Kata serba salah pada bait (5), (16), dan (29); 3) Kata salahku pada bait (6), (17), (20), (30), dan (33); 4) Kata salahmu pada bait (7), (18), (21), (31), dan (34); 5) Kata mengerti pada bait (8), (19), dan (32); 6) Kata apalagi pada bait (6), (7), (9), (17), (18), (20), (21), (22), (30), (31), (33), (34), dan (35); 7) Kata lupakan pada bait (10), (23), (36), dan (49); 8) Kata ingin pada bait (11), (12), (24), (25), (37), (38), (42), (46), (47), (50), (51), (55), (57), (58), (59), (61), (62), dan (63); 9) Kata terluka pada bait (12), (25), (38), (42), (47), (51), (55), (57), (58), (59), (61), (62), dan (63); 10) Kata cinta pada bait (13), (14), (26), (27), (39), (43), (52), (56), (60), dan (64). Repetisi dari lirik lagu “Cinta Sempurna” terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata sungguh pada bait (5), (18), (25), dan (31); 2) Kata ungkapkan pada

bait (6), (19), (26), dan (32); 3) Kata rasa pada bait (7), (19), (26), (27), dan (32); 4) Kata terpendam pada bait (8), (20), (28), dan (33); 5) Kata hanya pada bait (9), (14), (21), (29), (34), dan (36); 6) Kata sempurna pada bait (10), (22), (24), (30), dan (37). Repetisi Dari lirik lagu “Inginku” terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata menunggu pada bait (6), dan (10); 2) Kata rasa pada bait (5), (7), (20), (24), (29), (37), dan (38); 3) Kata cinta pada bait (8), (12), (21), (25), (29), (30), dan (38); 4) Kata yakin pada bait (9), (13), (22), (26), (32), (39), dan (40); 5) Kata kesempatan pada bait (9), (13), (23), (27), (34), dan (41). Repetisi dari lirik lagu “Apalah (Arti Menunggu)” terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata menunggu pada bait (3), (7), (9), (13), (18), (22), dan (26); 2) Kata hilang pada bait (4), dan (10); 3) Kata tersadar pada bait (5), (11), (20), dan (24); 4) Kata cinta pada bait (2), (6), (8), (12), (14), (19), (21), (23), (25), dan (27); 5) Kata apalah pada bait (7), (13), (22), dan (26); 6) Kata namun pada bait (3), (9), dan (17). Repetisi Dari lirik lagu “Bersama” terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata dalam pada bait (1), (2), dan (5); 2) Kata persembahkan pada bait (3), (4), dan (17); 3) Kata rasa pada bait (7), dan (18); 4) Kata mungkingkah pada bait (8), dan (25); 5) Kata anganku pada bait (9), dan (26); 6) Kata sampaikan pada bait (10), dan (27); 7) Kata sejujurnya pada bait (11), (19), dan (28); 8) Kata berada pada bait (12), (20), dan (29); 9) Kata berikan pada bait (13), (21), (30), dan (34); 10) Kata lindungan pada bait (14), (22), dan (35); 11) Kata izinkan pada bait (15), (23), (32), dan (36); 12) Kata jaga pada bait (16), (24), (33), dan (37). Repetisi dari lirik lagu “Could It Be” terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata terlepas pada bait (4), dan (13); 2) Kata perhatikan pada bait (5), dan (14); 3) Kata candamu pada bait (6), dan (15); 4) Kata *love* pada bait (7), (8), (9), (11), (14), (17), (18), (19), (21), (22), (23), (26), (27), (28), (30), (31), (32), dan (34); 5) Kata *could* pada bait (7), (8), (9), (10), (11), (14), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (26), (27), (28), (29), (30), (31), (32), (33), dan (34). Repetisi Dari lirik lagu “Terjebak Nostalgia” terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata pernah pada bait (5), (6), (13), (14), dan (20); 2) Kata merasa pada bait (6), (14), dan (20); 3) Kata cinta pada bait (4), (7), (15), dan (21); 4) Kata terjebak pada bait (8), (16), dan (22); 5) Kata semua pada bait (9), (17), dan (23); 6) Kata berubah pada bait (10), (18), dan (24); 7) Kata maafkanlah pada bait (11), (19), dan (25); 8) Kata disini pada bait (12), dan (26). Repetisi dari lirik lagu “Pergilah” terdapat banyak repetisi (pengulangan) sesuai dengan repetisi epizeukis terdapat beberapa kata pada lirik lagu diatas, antaranya adalah: 1) Kata pergilah pada bait (1), (3), (6), dan (16); 2) Kata apalagi pada bait (4), (8), (18), dan (31); 3) Kata berdusta pada bait (5), dan (15); 4) Kata kembali pada bait (7), (9), (11), (17), (19), (21), (26), (32), dan (34); 5) Kata pernah

pada bait (10), (20), (25), (30), (33), dan (38); 6) Kata *mintaku* pada bait (11), (21), (26), dan (34); 7) Kata *perlu* pada bait (12), (13), (22), (23), (27), (28), (35), dan (36); 8) Kata *peduli* pada bait (14), (24), (29), (37), dan (40).

Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Melangkah” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut: (11) Tak mengapa aku melangkah; (12) Sendiri dapat ku jalani. Pada data (11) terdapat kata “melangkah” bersinonim dengan kata “jalani” pada data (12). Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Cinta Sempurna” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut: (24) Kau yang bisa memberikan cinta sempurna (cinta yang sempurna); (25) Sungguh hati ini. Pada data (24) terdapat kata “cinta” bersinonim dengan kata “hati” pada data (25). Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Inginku” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut: (7) Oh ingin ku bicara semua rasa (8) Ada cinta antara kita berdua. Pada data (7) terdapat kata “rasa” bersinonim dengan kata “cinta” pada data (8). Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Apalah (Arti Menunggu)” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut: (2) Demi cinta wujudkan sebuah harapan; (3) Namun kurasa cukup ku menunggu. Pada data (2) terdapat kata “harapan” bersinonim dengan kata “menunggu” pada data (3). Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Bersama” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut: (6) Ku persembahkan anganku; (7) Dalam harap. Pada data (6) terdapat kata “anganku” bersinonim dengan kata “harap” pada data (7). Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Terjebak Nostalgia” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut: (6) Ku takkan pernah merasa; (7) Rasakan cinta yang kau beri. Pada data (6) terdapat kata “merasa” bersinonim dengan kata “cinta” pada data (7). Sinonim yang terdapat pada lirik lagu “Pergilah” karya Raisa Andriana adalah, sebagai berikut: (6) Pergilah pergilah; (7) Jangan kau kembali. Pada data (6) terdapat kata “pergilah” bersinonim dengan kata “jangan kembali” pada data (7).

Kolokasi dapat disebut dengan pemunculan kata dalam satu klausa. Pada lirik lagu “Melangkah” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu: (38) Tak mengapa aku melangkah; (39) Sendiri dapat ku jalani; (40) Sendiri dapat ku jalani; (41) Sendiri dapat ku jalani. Kolokasi pada lirik lagu “Serba Salah” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu: (17) Apalagi salahku?; (18) Apalagi salahmu?; (19) Ku tak mengerti; (20) Apalagi salahku?; (21) Dan apalagi salahmu?; (22) Apalagi?. Kolokasi yang terdapat pada lirik lagu “Inginku” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu: (29) Ada rasa cita (Semua rasa); (30) Antara kita berdua (Ada cinta); (31) Ada cinta (Antara kita berdua). Kolokasi pada lirik lagu “Bersama” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu: (1) Dalam doa; (2) Dalam nada; (3) Ku persembahkan cintaku; (4) Ku persembahkan anganku; (5) Dalam harap. Kolokasi pada lirik lagu “Could It Be” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu: (1) Kau datang dan jantungku berdecup kencang; (2) Kau buatku terbang melayang; (3) Tiada kusangka getaran ini ada saat jumpa yang pertama; (4) Matakmu tak dapat terlepas darimu; (5) Perhatikan setiap tingkahmu. Kolokasi pada lirik lagu “Terjebak Nostalgia”

ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu: (13) Namun aku takkan pernah bisa; (14) Ku takkan pernah merasa; (15) Rasakan cinta yang kau beri; (16) Ku terjebak di ruang nostalgia; (17) Semua yang kurasa kini. Kolokasi pada lirik lagu “Pergilah” ini terdapat sandingan kata yang berdampingan, yaitu: (10) Aku tak pernah tahu apa maumu; (11) Dan kini kau mintaku kembali; (12) Tak perlu kau ucap; (13) Tak perlu ku dengar; (14) Karena kini aku sudah tak peduli. Pada data-data diatas merupakan sandingan kata yang memiliki hubungan dalam kolokasi.

Antonim atau lawan kata disebut juga dengan posisi makna. Dalam lagu “Apalah (Arti Menunggu)” terdapat satu antonim, yaitu sebagai berikut: (16) *Dahulu* hanya dirimu yang ada dihatiku; (17) Namun *sekarang* aku mengerti. Pada data diatas terdapat morfem *dahulu* berantonim dengan morfem *sekarang*. Antonim dalam lagu “Bersama” terdapat satu antonim, yaitu sebagai berikut: (15) Izinkan kita melewati segala *suka* dan *duka* bersama. Pada data diatas terdapat morfem *suka* berantonim dengan morfem *duka*. Antonim dalam lagu “Pergilah” terdapat satu antonim, yaitu sebagai berikut: (5) Kau telah tega *berdusta* di kala ku *setia*. Pada data diatas terdapat morfem *berdusta* berantonim dengan morfem *setia*.

## Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi khazanah bagi pengembangan ilmu Bahasa, khususnya dalam kajian semantik leksikal dalam lirik lagu. Dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam mempelajari, menganalisis, dan memahami kajian semantik leksikal dalam lirik lagu. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian sebelumnya. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang cara kerja semantik leksikal dalam lirik lagu jenis lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyani, Rini. 2016. *Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu “Aku Cinta Allah” Group Band Wali*. Bahastra. Volume XXXVI. Nomor 1 Pp. 97-106
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hutagalung, Novia Amelia N. 2022. *Makna Leksikal Dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima.
- Oktafianus, 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Sumarlam, Ed. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian (Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.